

Pengaruh Earnings Management terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di BEI Tahun 2010 – 2014)

¹Amalia Fakhrunnisa, ²Sri Fadilah, ³Edi Sukarmanto

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹amaliafakhrunnisa94@gmail.com, ²srifadilah71@gmail.com, ³edi06sukarmanto@gmail.com

Abstract. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti juga memasukan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang mengujinya. Adapun proksi yang digunakan untuk *earnings management* adalah *discretionary accruals* dan diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*, kinerja keuangan dengan *Return on Assets* (ROA),serta proksi GCG yang diambil peneliti yaitu hanya kepemilikan institutional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikasi dengan menggunakan alat uji analisis regresi linear. Untuk kegunaan penelitian tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan target populasi pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2010-2014. Dari penarikan target populasi, hanya diperoleh 7 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings management* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *earnings management* yang dimoderasi oleh *good corporate governance*berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perusahaan dan tahun pengamatan agar hasilnya dapat lebih digeneralisasikan.

Kata Kunci : Earnings Management, Good Corporate Governance, Discretionary Accruals, Return on Assets.

A. Pendahuluan

Dengan berkurangnya stabilitas ekonomi di Indonesia saat ini, mempengaruhi rendahnya kinerja keuangan perusahaan akibat kurangnya penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* (Susanti,2009:2). Hal ini akan membuat investor kehilangan kepercayaannya terhadap pengembalian investasi yang telah mereka investasikan pada perusahaan (Azis, 2012 : 58). Dengan adanya salah satu mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Herawaty,2008:100). Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Andri dan Hanung, 2007 : 5).

Penilaian yang tepat terhadap perusahaan merupakan hal yang wajar bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemberian penilaian tersebut biasanya didasarkan pada keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan dengan kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik akan mendapat respon yang baik pula dari pihak eksternal yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan

keuangan.

Dalam laporan keuangan mengandung informasi laba yang penting bagi pemakai laporan keuangan. Menurut pernyataan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1, bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam mengestimasi earnings power (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut harus disadari oleh pihak manajemen sebagai pihak penyusun laporan keuangan serta sebagai pihak yang diukur kinerjanya.

Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi (Herawaty,2008:100). Fleksibilitas ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola laba. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan *earnings management* untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan sebenarnya (Herawaty,2008:102).Mekanisme *corporate governance* akan mengarahkan manajemen untuk memberikan nilai positif terhadap kinerja perusahaan itu sendiri (Rachmawati dan Triatmoko, 2007 : 9). Harapan dari penerapan sistem *good corporate governance* adalah tercapainya nilai perusahaan. Dengan adanya salah satu mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earnings Management* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasi di BEI tahun 2010 – 2014 yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*.
2. Bagaimana pengaruh *Earnings Management* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasi di BEI tahun 2010 – 2014.
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasi di BEI tahun 2011 – 2014.

B. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Menurut Jensen and Meckling (1976:81) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/ pemegang saham) dan agen (manajer/ pengelola) yang mana baik pemilik dan pengelola merupakan pemaksimum kesejahteraan.

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *corporategovernanace* dan *earnings management* (Herawaty, 2008:99). Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah *earnings management* dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *goodcorporate governance*.

2. Earnings Management

Abdelghany (2005:1006) menjelaskan bahwa *earnings management* merupakan manipulasi pendapatan yang dilakukan untuk memenuhi target yang ditetapkan manajemen. Berdasarkan riset-riset yang telah dilakukan, manajemen laba bisa dideteksi dengan empat metode sebagai berikut (Sulistiyanto,2008 dalam Meta,2010:20) :

- 1) Pilihan metode akuntansi dan timing. Pilihan metoda akuntansi pada riset yang telah dilakukan untuk menguji apakah perusahaan menggunakan *income increasing* atau *income decreasing*
- 2) *Discretionary Accruals*. Model ini menjelaskan bahwa manajer memiliki diskresi untuk menggunakan akuntansi akrual sebagai alat pengelolaan laba (Jones 1991).
- 3) *Classification Shifting*. Penggeseran klasifikasi oleh manajemen yang dimaksud adalah dengan menggeser expences dari core expences
- 4) Manipulasi Aktivasi Real

3. Good Corporate Governance

Corporate Governance(GCG)dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang – undangan dan nilai – nilai etika (Adrian,2011:1). Mekanisme *good corporate governance* terdiri dari : *Board Size* (Dewan Komisaris dan Direksi), dan Struktur kepemilikan (Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional).

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi – potensi yang kinerjanya akan berlanjut (Lesmana dan Surjanto, 2003:4).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan alat uji analisis regresi linear. Untuk kegunaan penelitian tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan target populasi pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2010-2014. Dari penarikan target populasi, hanya diperoleh 7 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 31 Desember 2010 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). (3) Data tersedia lengkap (data mengenai *corporate governance* perusahaan maupun data untuk mendeteksi *earnings management* dan kinerja keuangan perusahaan serta nilai perusahaan).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Varibel	Definisi	Sub V	Indikator	Skala Ukur
1	Variabel Independen (X_1) <i>Earnings</i>	Pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan	1. Discretionary Accruals	a. Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1. b. Aktiva tetap bruto perusahaan i pada tahun t	Ordinal

No	Varibel	Definisi	Sub V	Indikator	Skala Ukur
	<i>Management</i> (Scott,2015: 369)	kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.		c. Perubahan pendapatan perusahaan i dalam tahun t d. Perubahan piutang usaha perusahaan i dalam tahun t. e. Aktiva tetap bruto perusahaan i pada tahun t.	
2.	Variabel Dependen (Y_1) Kinerja Keuangan Perusahaan (Lesmana dan Surjanto,2003 :4)	Analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi – potensi yang kinerjanya akan berlanjut.	a. Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva atau ROA (Return on Assets Ratio).	a. Laba Bersih b. Total aktiva	Rasio
3.	Variabel Moderasi (Z) <i>Good Corporate Governance</i> (Cahyani, 2009:73)	Seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi <i>stakeholder</i> .	1. Kepemilikan Institutional	a. Saham yang dimiliki oleh investor institutional. b. Saham yang beredar.	Rasio

Sumber : data diolah, dari berbagai sumber 2015

1. Analisis Data

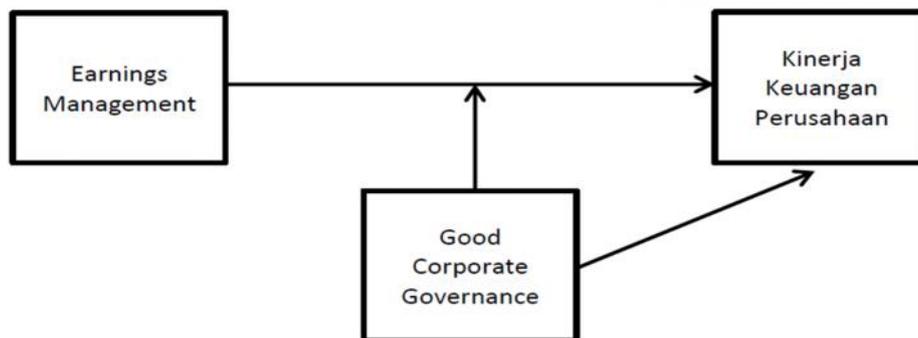
Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA), karena MRA mampu menjelaskan pengaruh dari masing – masing variabel. Model yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu :

$$Y_1 = + 1. X_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_1 = + 1. M \dots\dots\dots(2)$$

$$Y_1 = + 1. X_1 + 2. M + 3.X_1.M + e \dots\dots\dots(3)$$

Gambar 3.1 Model Hipotesis



2. Pengaruh *Earnings Management* (EM) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Tanpa Variabel Moderating

Adapun hasil regresi *earnings management* terhadap nilai perusahaan seperti disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Earnings Management* Terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,105	,028		3,741	,001
EM	,892	,436	,335	2,045	,049

a. Dependent Variable: ROA

b. $R^2 = 0,112$ atau 11,2 %

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat koefisien dari *earnings management* bertanda positif sebesar 0,892, artinya peningkatan indeks manajemen labasebesar 1 diprediksi akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksi melalui *return on assets* sebesar 0,892 persen.dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,045 > 2,035$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima yang berarti *earnings management* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.Arah hubungan positif antara *earnings management* dengan kinerja keuangan menunjukkan bahwa *earnings management* yang makin tinggi cenderung diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Satya (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka pihak manajemen akan melakukan *earnings management*, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa praktek *earnings management* disebabkan oleh perubahan *cash flow from operation* yang dipengaruhi *book tax different*, dimana tercermin pada laba akrual yang dihasilkan. Semakin besar laba yang disajikan, semakin besar pula perusahaan melakukan praktek *earnings management*.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Adapun hasil regresi *good corporate governanc* terhadap kinerja keuangan seperti disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Good corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,288	,045		6,438	,000
INST	-,211	,062	-,510	-3,410	,002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat koefisien dari *good corporate governance* (INST) bertanda negatif sebesar 0,211. Arah hubungan negatif antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional yang makin tinggi cenderung diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,410 < -2,035$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima yang berarti *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,261 atau 26,1%. Hasil penelitian ini, konsisten dengan hasil penelitian Muwarningsih (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Dilihat dari hasil analisis, sebagian besar kepemilikan institusional perusahaan hanya sekedar menipiskan dana saja, tanpa memberi ancaman terhadap pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adapun penyebab terjadinya pergerakan kinerja keuangan perusahaan (ROA) disebabkan oleh perubahan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

4. Pengaruh *Earnings management* (EM) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Yang Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance* (INST)

Adapun hasil yang diperoleh dari pengolahan data, sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Analisis Regresi Linier *Earnings Management* terhadap Kinerja keuangan dengan *Good corporate governance* sebagai Variabel Moderating

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,258	,039		6,684	,000
1 EM	,696	,381	,262	1,828	,077
INST	-,226	,052	-,548	-4,347	,000
EM.INST	,052	,022	,336	2,379	,024

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat nilai koefisien *earnings management* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* bertanda positif sebesar 0,052 dengan diperoleh nilai t_{hitung} variabel *earnings management* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* (EM*INST) sebesar 2,379 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 artinya t_{hitung} sebesar 2,379 jatuh pada daerah penolakan H_0 , artinya *earnings management* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Good corporate governance* mampu memperkuat hubungan *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,524 atau 52,4%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Satya (2013) yang mengemukakan bahwa dengan adanya *good corporate governance* akan memperkuat hubungan antara *earnings management* dengan kinerja keuangan perusahaan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dengan *good corporate governance* (kepemilikan institusional) sebagai variabel moderating, maka

pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- *Earnings management* memiliki hubungan yang lemah atau rendah dengan kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *earnings management* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasidi Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan dengan indeks *earnings management* lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
- *Good corporate governance* memiliki hubungan yang moderat atau cukup kuat dengan kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasidi Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
- *Earnings management* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* memiliki hubungan yang moderat atau cukup kuat dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *earnings management* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasidi Bursa Efek Indonesia. *Good corporate governance* mampu memperkuat hubungan *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Saran

- Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari prespektif efisiensi dalam praktek *earnings management*, diharapkan agar perusahaan dapat konsisten untuk memilih kebijakan akuntansi yang akan memberikan informasi yang lebih baik tentang *cash flow* yang akan datang agar dapat meminimalisasi *agency cost* yang terjadi akibat konflik kepentingan antara *stakeholder* dan manajer.
- Untuk investor disarankan untuk mengumpulkan informasi dan referensi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Hal ini sangat penting karena dapat meminimalisasi resiko yang timbul dari investasi dan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Abdelghany, K.E. 2005. Measuring The Quality of Earning. *Managerial Auditing Journal Vol. 20 No. 9*. p. 1001-1015
- Adrian, Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika : Jakarta
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *moderating variable* dari pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntans dan Keuangan, VOL. 10. NO. 2*. Universitas Trisakti, Indonesia.
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. The Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3: 305 -360.
- Jones, J. 1991. Earning Management during Import Relief Investigation. *Journal of Accounting Research*. 29: 193-228.

- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. 2003. *Financial Performing Analyzing*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Rahmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional X*.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Grasindo : Jakarta.
- Susanti , Emillia. 2013. Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2009 – 2011).